



PENGERTIAN USLUB JINAS TAM DI DALAM SURAH AR-RUM 55

Raudatul Husna¹, Syafiq Hamdi Ahmad Lubis²

¹²Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: raudatulhusna421@gmail.com, syafiqlubis147@gmail.com

Accepted: 19/6/2026 **Published:** 20/6/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan uslub jinas tam dalam Surah Ar-Rum ayat 55 sebagai bagian dari keindahan retorika bahasa Al-Qur'an. Jinas merupakan salah satu bentuk muḥassinat al-lafziyyah di dalam ilmu badi dan di dalam ilmu balaghah yang menampilkan kesamaan lafaz dengan perbedaan makna. Penelitian ini menggunakan metode Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan pendekatan ilmu balaghah, dan kepustakaan library research dengan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan, kemudian dianalisis secara deskriptif terhadap ayat yang mengandung jinas tam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Surah Ar-Rum ayat 55 terdapat penggunaan jinas tam pada lafaz as-saah yang memiliki kesamaan bentuk, jumlah huruf, susunan, dan harakat namun berbeda makna yaitu hari kiamat dan waktu yang singkat. Penggunaan gaya bahasa ini tidak hanya memperindah susunan lafaz, tetapi juga memperkuat makna teologis tentang persepsi waktu manusia di akhirat. Dengan demikian, uslub jinas tam dalam ayat tersebut berfungsi sebagai unsur estetika sekaligus sarana penegasan makna dalam penyampaian pesan Al-Qur'an.

Kata Kunci: Uslub Jinas, Jinas Tam, Ar-Rum

ABSTRACT

This study aims to examine the use of uslub jinas tam in Surah Ar-Rum verse 55 as part of the beauty of the rhetoric of the Qur'an. Jinas is one form of muḥassinat al-lafziyyah in the science of badi and in the science of balaghah which displays similarities in words with differences in meaning. This study uses the method The method used in this study is qualitative analysis with a balaghah science approach, and library research by reviewing various relevant literature sources, then analyzed descriptively against verses containing jinas tam. The results of the study show that in Surah Ar-Rum verse 55 there is the use of jinas tam in the word as-saah which has the same form, number of letters, arrangement, and harakat but different meanings, namely the day of judgment and a short time. The use of this style of language not only beautifies the arrangement of words, but also strengthens the theological meaning of human time perception in the afterlife. Thus, the Islamic principles of good and evil in this verse serve as both an aesthetic element and a means of emphasizing meaning in conveying the message of the Quran.

Keywords: Jinas Style, Jinas Tam, Ar-Rum

PENDAHULUAN

Al-Quran merupakan salah satu sumber utama ajaran islam yang terdapat pedoman hidup bagi umat islam di dalam berbagai aspek kehidupan manusia yang di mana Al-Quran telah di turunkan kepada nabi muhamad Saw dengan melalui perantara malaikat jibril. Sehingga susunan kata -katanya yang indah dan dapat di pahami serta di baca pada saat ini bahkan Semua orang yang beragama Islam berpendapat bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang diciptakan oleh Allah Swt., yang berisi nilai-nilai dan aturan hidup. Al-Qur'an juga merupakan karya sastra yang sangat berharga seperti kemukjizatannya bagaimanapun, tidak terbatas pada sastra; itu mencakup banyak bidang. Tidak hanya pesan dan gaya bahasa Al-Qur'an yang luar biasa, tetapi susunan kata dan kalimatnya yang luar biasa juga membuat orang menangis dan terpikat. Keserasian irama dalam rangkaian kalimat ayat dipengaruhi oleh keserasian bunyi dan kumpulan kata yang dihasilkan dari pemilihan huruf dari kata-kata tersebut (Habibur Rahman, 2019).

Al-Qur'an dikenal memiliki kualitas sastra yang sangat tinggi yang di dalamnya terdapat berbagai bentuk keindahan bahasa seperti muḥassinat al-ma'nawiyah yang di mana keindahan bahasanya terletak pada keindahan maknanya sementara itu ada juga muḥassināt al-lafziyyah yaitu yang di mana sebuah keindahan bahasa terletak di lafaznya dan di antara keindahan bahasa yang terletak pada lafaznya (muḥassināt al-lafziyyah) salah satu contohnya adalah jinas, yaitu keserasian dua kata yang terdengar sama tetapi memiliki arti yang berbeda. Jinas juga sangat penting dalam ilmu al-Badī', yang menunjukkan keindahan bunyi dan bentuk kata dalam Al-Qur'an. Subjek utama penelitian ini adalah jinas yang akan dibahas lebih lanjut. Konsep ini berkaitan dengan bagaimana membuat kalimat dan kata-kata menarik bagi pendengar dan pembaca (Syuhada, 2006).

Penelitian terdahulu berfokus pada klasifikasi teoretis jinas seperti jinas tam, ghairu tam, mustawfī, mudhāri', mushahhaf, dan berbagai bentuk qalb, tanpa memberikan penjelasan mendalam mengenai fungsi retorik dan estetikanya dalam teks Al-Qur'an. Dan adapun yang menjadi objek kajian dari penelitian ini berfokus pada jinas tam saja yang dimana peneliti menganalisis ayat dalam Qur'an surah ar-rum terutama pada ayat 55 yang mengandung jinas khususnya jinas tam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan, yang melibatkan pengumpulan data dari sumber tertulis seperti buku, artikel jurnal, dan dokumen ilmiah yang relevan dengan subjek penelitian. Untuk mendapatkan pemahaman yang lengkap tentang jinas tam. Dalam Surah Ar-Rum, yang terdiri dari 60 ayat Al-Qur'an, metode ini digunakan untuk mendeskripsikan materi mengenai jinas. Data dikumpulkan dari ayat-ayat yang mengandung jinas tam, menurut ilmu Badi, dan dianalisis dengan membandingkan dua atau lebih kata yang memiliki huruf yang sama tetapi memiliki makna yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Uslub Jinas

Di Dalam bahasa Arab "*uslûb*" yang berarti jalan atau cara dan Mardjoko Idris menyatakan dalam buku Khoirulrijal bahwa "*uslûb*" adalah cara atau gaya bahasa yang digunakan oleh seseorang untuk menyampaikan pikiran dan perasaannya melalui untaian kata dan ditujukan kepada orang-orang yang membaca dan mendengarnya. Sementara itu jinas adalah salah satu gaya bahasa dalam Al-Qur'an yang merujuk pada dua kata yang terlihat sama namun memiliki makna yang berbeda. Secara bahasa al-jinas artinya persamaan, menyamai atau sejenis. Sedangkan menurut istilah al-jinas adalah dua lafadz yang mempunyai persamaan dalam pengucapan, sedang artinya berbeda (Rizka Thoriq, 2025).

Secara etimologis, "jinas" berasal dari akar kata "janas", yang berarti sejenis atau serupa. Dalam ilmu balaghah, "jinas" didefinisikan sebagai penggunaan dua kata atau lebih yang

serupa dalam pengucapan tetapi memiliki arti yang berbeda. Para ahli ilmu badi mengatakan bahwa gaya bahasa jinas dapat meningkatkan keindahan uslub dan mempercantik ritmenya. Namun, perlu diingat bahwa manfaat ini hanya akan terjadi jika gaya bahasa jinas terjadi secara alami dan tidak dibuat-buat. (RumadaniSagala, 2016) Jinas merupakan suatu fenomena dalam bahasa Arab yang menunjukkan kemiripan antara dua lafadz dalam hal pengucapan, jumlah huruf, harakat, dan urutan huruf, meskipun maknanya berbeda dan di dalam ilmu balaghah jinas di kategorikan menjadi dua jenis utama yaitu Jinas Tam dan Jinas Ghairu Tam. Jinas Tam merujuk pada kemiripan antara dua lafadz yang memiliki kesamaan dalam jenis huruf, jumlah huruf, harakat, dan urutan huruf.

Di sisi lain, Jinas Ghair Tam muncul ketika terdapat perbedaan dalam salah satu dari empat aspek tersebut. Memahami konsep jinas sangat penting dalam analisis bahasa Arab, terutama dalam konteks Al-Qur'an, di mana keindahan bahasa dan gaya retorik sering kali menjadi perhatian utama (Isnaini Anggina Lubis, 2025).

Analisis Jinas Tam

Jinas Tam adalah jenis jinas yang dua lafaznya benar-benar sama di dalam empat aspek yaitu jenis huruf nya sama, jumlah huruf nya sama, bentuk huruf nya sama seperti syakal atau harakatnya, bahkan urutan huruf nya juga sama yang di mana Jika dua lafaz memiliki kesamaan dalam empat aspek maka dapat dikatakan bahwa kedua lafaz tersebut memiliki kesesuaian artinya dua kata tersebut secara bentuk identik (others s. A., 2025), dan adapun contoh di dalam Al-Qur'an ada banyak ayat ayat dengan menggunakan Bahasa jinas, salah satunya yaitu dalam QS. Ar-Rum ayat 55

وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ يُقْسِمُ الْمُجْرِمُونَ مَا لَبِئْنَا غَيْرَ سَاعَةٍ كَذَلِكَ كَانُوا يُؤْفَكُونَ ﴿٥٥﴾

Artinya:

Pada hari (ketika) terjadi kiamat, para pendurhaka (kafir) bersumpah bahwa mereka berdiam (dalam kubur) hanya sesaat (saja). Begitulah dahulu mereka dipalingkan (dari kebenaran).

Pada ayat tersebut terdapat kata *السَّاعَةُ* yang pertama adalah hari kiamat sedangkan *سَاعَةٌ* yang kedua adalah hari sesaat atau hari yang sangat singkat (Moh. Habib, 2018) yang di mana dalam ke dua kata ini terdapat sebuah kemiripan kata seperti dari segi hurufnya sama yang di mana masing-masing memiliki empat huruf yang sama dan urutaan,barisnya serta jenisnya yang di mana kata tersebut sama-sama isim walaupun arti dari kedua kata tesebut artinya berbeda berupa isim yang memiliki makna hawa nafsu. Dari dua lafadz tersebut memiliki lafadz yang sama namun memiliki makna yang berbeda.

ترتيب الحروف	حركات الحروف	عدد الحروف	مختلف في نوع الحروف	معني	كلمة	الجناس الممثل
عربي	Fathah, fathah dan kasroh	أربعة احرف	س - ا - ع - ت	Hari Kiamat	السَّاعَةُ	
عربي	Fathah, fathah dan Tanwin	أربعة احرف	س - ا - ع - ت	Hari yang singkat/ sebentar	سَاعَةٌ	

dan adapun Menurut Abdul Aziz Atiq bahwasannya jinas itu terbagi menjadi dua kelompok utama yaitu jinas tam dan jinas ghayru tam. (mas'udah, 2014) Dan jinas tam juga sendiri terbagi menjadi dua bagian diantaranya seperti jinas mumatsil yaitu ketika dua kata serupa berasal dari

jenis kata yang sama, seperti sama-sama isim atau sama-sama fi'il. dan adapun jinas mustaufi terjadi ketika kedua kata yang serupa berasal dari jenis kata yang berbeda, misalnya satu kata berupa isim, dan kata lainnya berupa fi'il.

Pada surah ar-rum ayat 55 Jinas ini menegaskan makna dan memiliki keindahan sastra. Gaya bahasanya juga memiliki makna filosofis dan teologis. di dalam. Hal ini menunjukkan kemampuan Al-Qur'an untuk menyampaikan pesan melalui struktur bahasa yang kompleks dan kaya makna. Orang-orang kafir bersumpah bahwa mereka hanya akan tinggal di alam kubur selama beberapa saat, menunjukkan ketakutan mereka terhadap kedatangan kiamat yang tiba-tiba. Untuk menunjukkan perbedaan, kata as-sa'ah ini diulang kiamat yang besar dan mengguncang dibandingkan dengan sesaat waktu di dunia atau di alam barzah (Wahab, 2010).

Penggunaan jinas dalam ayat ini tidak hanya memperindah bahasa Al-Quran tetapi juga menegaskan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Dengan memahami jinas, pembaca dapat lebih memahami ayat dan mengambil manfaat darinya. memahami pentingnya mempersiapkan diri untuk kehidupan setelah kematian. Selain itu, dengan memahami ayat ini dengan hati-hati, kita dapat menemukan pesan yang lebih dalam tentang bagaimana orang kafir dan orang mukmin melihat waktu dan kehidupan. Orang kafir lebih mementingkan kesenangan dunia, sedangkan orang mukmin lebih mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat.

Fungsi Uslub Al-Jinas

Dalam studi Ilmu Balaghah, gaya bahasa Jinas adalah salah satu gaya bahasa yang paling signifikan dalam memperindah susunan kata-kata dalam Al-Qur'an sekaligus memperkuat maknanya. Bunyi yang serasi dan harmonis serta kesan retorik yang mendalam dihasilkan oleh keberadaan yang halus dan terdapat beberapa fungsi dari Jinas terhadap gaya bahasa di dalam Al-Qur'an yaitu :

- a. Mempercantik dan memperindah lafadz Jinās membuat ayat Qur'an lebih fasih dan puitis dengan memberikan kesan keindahan, kekhasan, dan musikalitas pada lafadz. Selain memberikan informasi, efek estetika ini membuat pembacaan dan pendengarannya lebih menarik dan menyentuh.
- b. Bahkan saat menyampaikan pesan yang mengancam atau berita buruk, tetap menggunakan bahasa yang indah.
- c. Menguatkan irama, ritme, dan keharmonisan bacaan: berdampak pada elemen musik dan hafalan. Jinās memiliki unsur musikal dan ritmis dalam bacaan karena ada kemiripan bunyi atau ritme antara lafadz. Bagian dari keistimewaan bahasa Qur'ani adalah kombinasi bunyi dan makna yang membuatnya lebih mudah untuk dihafalkan, diresapi, dan dipahami secara emosional.

KESIMPULAN

Uslub al-jinās merupakan salah satu unsur penting dalam Ilmu Balaghah yang berperan besar dalam membentuk keindahan dan kekuatan ekspresi bahasa Al-Qur'an. Melalui penggunaan Jinas Al-Qur'an menampilkan keserasian bunyi antar lafaz yang sekilas tampak sama, namun memiliki perbedaan makna yang mendalam. Hal ini tidak hanya menunjukkan keindahan linguistik, tetapi juga memperlihatkan keunikan struktur bahasa Arab yang digunakan secara sangat teratur dan penuh makna. Dengan demikian, jinas menjadi salah satu bukti keindahan stilistika Al-Qur'an yang tidak hanya bersifat estetis, tetapi juga komunikatif.

Selain itu pembagian jinas menjadi jinas tam dan ghayru tam menunjukkan adanya sistematika yang jelas dalam penggunaan gaya bahasa ini. Jinas tām menampilkan kesamaan sempurna dalam huruf, jumlah, susunan, dan harakat, sedangkan jinas ghayru tām menunjukkan adanya perbedaan pada salah satu aspek tersebut. Perbedaan ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak menggunakan pengulangan bunyi secara sembarangan, tetapi selalu disertai dengan tujuan retorik tertentu. Dengan demikian, penggunaan jinas dalam Al-Qur'an bukan sekadar permainan kata, melainkan sarana untuk memperkuat makna dan memperjelas pesan yang ingin disampaikan.

Uslub al-jinas juga memiliki fungsi penting dalam aspek estetika, ritme, dan pemahaman makna. Keindahan bunyi yang dihasilkan membantu memperkuat daya tarik bacaan Al-Qur'an, memudahkan proses hafalan, serta memberikan kesan mendalam bagi pendengar. Di sisi lain, perbedaan makna yang tersembunyi di balik kesamaan lafaz memberikan ruang bagi pembaca untuk merenungkan pesan yang lebih dalam, baik secara moral, teologis, maupun filosofis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa uslûb al-jinās tidak hanya berfungsi sebagai hiasan bahasa, tetapi juga sebagai alat retorik yang efektif dalam menyampaikan pesan ilahi secara indah, kuat, dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziza, W. O. N., Harjum, M., & Miswar, A. (2026). Uslub al-Jinas: Kajian Struktur dan Fungsinya dalam Penafsiran Al-Qur'an. *Jurnal Global Islamika*, 4(2), 56-66.
- Lubis, I. A., Sandi, K. H., Siregar, S. A., & Alrasyid, H. (2025). Analisis Jinas Tam dalam Surah Al Furqan. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 3(1), 15-26.
- Naf, E. Z. N. E. M., Hafizu, H., Rahman, T. A. F. T. A., & Nurdalila, A. W. A. (2024). Reflection From Surah Ar-Rum Verse 41: Effect Of Oil Spilling Towards The Downfall Of Marine Fishes. *'Abqari Journal*, 31(2), 68-79.
- Nasution, M., & Nasution, S. (2025). Analisis Jinas Naqis dalam Surah Al-Furqan Sebagai Upaya Memahami Keindahan Bahasa Al-Quran. *Al-Iftah: Jurnal Tafsir Al-Qur'an dan Hadist*, 1(2), 201-209.
- Pakaya, N. A. (2022). Uslûb Al-Jinās dalam Puisi Qalbiy 'alaika Habībatiy Karya Aiman al-Ootom. *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 11(1), 118-126.
- Rahman, H. (2019). Amin Al-Khuli, Pendekatan Kritik Sastra Terhadap Al-Quran. *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 2(1), 94-120.
- Trisia, A., & Fadli, M. N. (2025). STUDI ANALISIS JINAS DALAM SURAH AR-RUM AYAT 55 BESERTA PENGARUHNYA TERHADAP PEMAHAMAN MAKNA AYAT.
- Uyubah, R. M. (2019). *Uslub jinas dalam al-Qur'an juz 28 dan 29 (studi analisis balaghah)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- SAHA, A. (2013). *AL-MUHASSINAAT AL BADI IYYAH FII KITAB AL-MAWAIDZ LI AL-IMAM AL-GHAZALI (DIRASAH TAHLILIIYAH FII USLUB AL-JINAS WA AL-THIBAQ)* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA).



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)